

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PAIR CHECKS* PADA SISWA KELAS VIIA
SMP GUPPI SAMATA KABUPATEN GOWA**

Ernawati

Jurusan pendidikan Matematika FKIP Unismuh Makassar

ernawatie34@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIIA SMP Guppi Samata melalui pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* pada semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010 dengan jumlah siswa 30 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 2 siklus, siklus I terdiri 4 pertemuan dan siklus II terdiri dari 4 pertemuan. Teknik pengumpulan data adalah menggunakan lembar observasi dan tes dalam bentuk uraian pada setiap akhir siklus sesuai dengan materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa, secara kualitatif terjadi beberapa perubahan. siswa menunjukkan sikap antusias untuk mengikuti pelajaran, keberanian menyampaikan pendapat, tanggapan, bertanya mengenai materi yang belum dimengerti menjadi meningkat.

Kata Kunci: pembelajaran kooperatif tipe pair check, hasil belajar matematika.

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang memegang peranan bagi keberhasilan pengajaran adalah proses pelaksanaan pengajaran. Pelaksanaan pengajaran yang baik sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula. Pengajaran berintikan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan dua hal yang berbeda tetapi membentuk satu kesatuan, ibarat sebuah mata uang yang bersisi dua. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru. Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Agar pelaksanaan pengajaran berjalan efisien dan efektif maka diperlukan perencanaan yang tersusun secara sistematis dalam proses belajar mengajar yang lebih bermakna dan mengaktifkan siswa.

Banyak siswa mengalami kesulitan berbagi waktu dan bahan. Komplikasi ini dapat mendatangkan masalah pengelolaan yang serius selama proses belajar mengajar berlangsung. Siswa-siswa yang mendominasi sering dilakukan secara sadar dan tidak memahami akibat

perilaku mereka terhadap siswa lain atau terhadap kerja kelompok mereka. Siswa-siswa ini perlu belajar manfaat berbagi dan bagaimana mengendalikan perilaku mereka. Tipe *Pair Checks* merupakan metode yang dapat digunakan guru untuk mengajarkan keterampilan berbagi. Dalam pembelajaran kooperatif ada beberapa variasi tipe yang dapat digunakan, dan salah satunya adalah tipe *Pair Checks* (memeriksa berpasangan) .

Model *Pair Checks* merupakan satu cara untuk membantu siswa yang suka mendominasi belajar keterampilan berbagi adalah meminta mereka bekerja berpasangan dan menerapkan susunan pengecekan berpasangan. Penerapan tipe ini melibatkan delapan langkah yang direkomendasikan oleh Spencer Kagen (Ibrahim, 2005:49) yakni langkah pertama bekerja berpasangan, kedua: pelatih mengecek, ketiga: pelatih memuji, keempat-keenam: bertukar peran. Ketujuh: pasangan mengecek, dan kedelapan: tim menyatakan suka cita kebersamaan.

Pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* memungkinkan guru dapat memberikan perhatian kepada siswa. Adakalanya siswa lebih mudah belajar karena mengajari temannya. Pengajaran matematika melalui pengajaran kooperatif tipe *Pair Checks* dapat memenuhi kebutuhan tersebut dan memungkinkan siswa belajar aktif.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Sekarang timbul pertanyaan apakah belajar itu sebenarnya?. Tentu saja terhadap pertanyaan tersebut banyak pendapat yang berbeda satu sama lain.

Ada beberapa pandangan tentang belajar diantaranya

Gagne (Sagala, 2003:13) berpendapat bahwa Belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat dari pengalaman.

Gagasan yang menyatakan bahwa belajar menyangkut perubahan dalam suatu organisme, berarti belajar juga membutuhkan waktu dan tempat. Belajar disimpulkan terjadi,

bila tampak terjadi tanda-tanda bahwa perilaku manusia berubah sebagai akibat terjadinya proses pembelajaran.

Adapun definisi belajar menurut Morgan (Ratumanan, 2004:1) adalah Belajar dapat didefinisikan sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman

Menurut definisi di atas seseorang mengalami proses belajar kalau ada perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dalam menguasai ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai akibat dari pengalaman dan latihan, dengan perubahan-perubahan yang dihasilkan bersifat relatif tetap.

Hasil Belajar Matematika

Belajar matematika adalah belajar tentang konsep dan struktur matematika serta hubungan antara konsep dan struktur matematika. Matematika berkenaan dengan ide atau konsep abstrak yang diberi simbol-simbol dan tersusun secara hirarki.

Hasil belajar merupakan suatu ukuran berhasil atau tidaknya seseorang siswa dalam proses belajar mengajar. Abdurahman (Rosnani, 2007:6) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Hasil belajar matematika adalah prestasi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang berkenaan dengan materi suatu mata pelajaran. Hasil belajar ini dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.

Pembelajaran Kooperatif

Menurut Kauchak dan Eggen (Ratumanan, 2004:129) belajar kooperatif merupakan suatu kumpulan strategi mengajar yang digunakan siswa untuk membantu satu dengan yang lain dalam mempelajari sesuatu. Menurut Slavin (Ratumanan, 2004:130) dalam pembelajaran kooperatif siswa bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu untuk mempelajari suatu materi.

Pembelajaran kooperatif memanfaatkan kecenderungan siswa berinteraksi. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa setting kelas, siswa lebih banyak belajar dari satu teman ke teman yang lainnya di antara sesama siswa bila dibandingkan dengan belajar dari gurunya. Penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya.

Pembelajaran kooperatif melatih siswa menemukan dan memahami konsep-konsep yang dianggap sulit dengan cara bertukar pikiran (berdiskusi) dengan teman-temannya. Diskusi merupakan salah satu metode yang dapat mengaktifkan siswa dan memungkinkan siswa menguasai konsep atau memecahkan suatu masalah melalui suatu proses yang memberi kesempatan berfikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif.

Tabel 1. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif

Fase	Tingkah laku guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi.	Guru menyajikan informasi dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mangorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok belajar agar melakukan transisi secara efisien.

Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan.	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

* Tugas di berikan setelah fase 3 atau awal fase 4

Pembelajaran Pair Checks

Menurut Ibrahim (2005: 49) Model *Pair Checks* merupakan satu cara untuk membantu siswa yang suka mendominasi belajar keterampilan berbagi adalah meminta mereka bekerja berpasangan dan menerapkan susunan pengecekan berpasangan. Penerapan tipe ini melibatkan delapan langkah yang direkomendasikan oleh Spencer Kagen (1993) yakni:

Langkah 1: Bekerja berpasangan. Tim atau kelompok dibagi dalam pasangan- pasangan. Satu siswa dalam pasangan itu mengerjakan lembar kegiatan atau masalah sementara siswa lain membantu atau melatih.

Langkah 2: Pelatih mengecek. Siswa yang menjadi pelatih mengecek pekerjaan parnernya. Apabila pelatih dan parnernya itu tidak sependapat terhadap suatu jawaban atau ide, mereka boleh meminta petunjuk dari pasangan lain.

Langkah 3: Pelatih memuji. Apabila partner setuju, pelatih memberikan pujian.

Langkah 4-6: Bertukar peran. Seluruh partner bertukar peran dan mengulangi langkah 1-3.

Langkah 7: Pasangan mengecek. Seluruh pasangan tim kembali bersama dan membandingkan jawaban.

Langkah 8: Tim menyatakan suka cita kebersamaan. Apabila seluruhnya setuju dengan jawaban-jawaban, anggota tim berjabat tangan atau melakukan sesuatu sebagai tanda kebersamaan yang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* melalui tahapan- tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIIA SMP Guppi Samata Kab. Gowa dengan jumlah 30 orang yang terdiri dari 21 perempuan dan 9 laki-laki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada siklus I ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian setelah selesai penyajian sub pokok bahasan. Adapun data skor hasil belajar matematika siswa kelas VIIA SMP Guppi Samata melalui pembelajaran kooperatif tipe pair checks pada siklus I dapat dilihat pada **tabel 2** berikut ini :

Tabel 2. Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas VIIA SMP Guppi Samata siklus I

Statistik	Nilai statistik
Jumlah siswa	30
Skor ideal	100,00
Nilai maksimum	85,00
Nilai minimum	40,00
Rentang skor	45,00
Skor rata-rata	64,83
Median	70,00
Modus	70,00

Standar deviasi	15,28
-----------------	-------

Siklus II

Sama halnya pada siklus I, tes hasil belajar pada siklus II ini dengan pokok bahasan Pecahan Bentuk Aljabar dilaksanakan dengan bentuk ulangan harian. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa skor rata-rata yang dicapai oleh siswa kelas VIIA SMP Guppi Samata yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada siklus II disajikan dalam **tabel 3** berikut ini :

Tabel 3. Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas VIIA SMP Guppi Samata Siklus II

Statistik	Nilai statistik
Jumlah siswa	30
Skor ideal	100
Nilai maksimum	95,00
Nilai minimum	50,00
Rentang skor	45,00
Skor rata-rata	75,33
Median	75,00
Modus	60,00
Standar deviasi	14,13

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya hasil belajar matematika di SMP Guppi Samata. Peningkatan yang terjadi dilihat dari **tabel 4** sebagai berikut :

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIA SMP Guppi Samata pada setiap Siklus.

		FREKUENSI	PERSENTASE (%)
--	--	-----------	----------------

SKOR	KATEGORISASI	SIKLUS	SIKLUS	SIKLUS	SIKLUS
		I	II	I	II
0 – 34	Sangat Rendah	0	0	00%	00,00%
35 – 54	Rendah	8	1	26,66%	3,33%
55 – 64	Sedang	3	8	10,00%	26,67%
65 – 84	Tinggi	14	10	46,67%	33,33%
85 – 100	Sangat Tinggi	5	11	16,67%	36,67%

Dari hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus I sebesar 64,83 dengan standar deviasi 15,28 setelah dikategorisasikan berada dalam kategori “sedang” dan pada siklus II terlihat bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa sebesar 75,33 dengan standar deviasi 14,13 yang berada pada kategori “tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIIA SMP Guppi Samata Kabupaten Gowa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIIA SMP Guppi Samata Kabupaten Gowa dari siklus I ke siklus II dengan persentase sebesar 15,10% dari kategori “sedang” ke kategori “tinggi”.
2. Terjadi peningkatan persentase kehadiran, keaktifan, keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam proses belajar mengajar sesuai dengan hasil lembar observasi yang diamati selama pelaksanaan penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru matematika khususnya agar dapat mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru matematika sebaiknya kreatif dalam menciptakan suasana kelas agar siswa tidak cepat bosan dan tegang dalam belajar serta lebih termotivasi untuk memperhatikan apa yang diajarkan.
3. Sebaiknya kepada pihak sekolah memaksimalkan sarana dan prasarana di sekolah, misalnya peningkatan kualitas dan kuantitas buku-buku

DAFTAR PUSTAKA

- Adinawan, M Cholik. 2007. *Matematika Untuk SMP*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahrul. 2007. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Inpres Batua II Bertingkat Makassar Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*. Skripsi UNISMUH Makassar.
- Ibrahim, Muslimin dkk. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Unesa University Press.
- Junaedi, Syamsul. 2006. *Matematika SMP*. Surabaya: Gelora Aksara Permata.
- Kunandar. 2008. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Nurhaini Dewi, 2008. *Matematika Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Pusat Pebukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Ratumanan. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rosnani. 2007. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Koopertif Model Missouri Mathematics Project Pada Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 3 Herlang Kab.Bulukumba*. skripsi UNISMUH Makassar.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.